

**Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan
Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Kasus pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar
di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018)**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan
Studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :
Ribut Dian Permatasari
NIM : 161030012

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama penyusun : Ribut Dian Permatasari
Nomor Induk Mahasiswa : 161030012
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018)**
Dosen Pembimbing I : Hasan, S.E., MSc
Dosen Pembimbing II : Rosida Dwi Ayuningtyas, SE., M.EK

Semarang, 10 Februari 2020

Dosen Pembimbing I



(Hasan, S.E., MSc)

NPP. 03.05.1.0125

Dosen Pembimbing II



(Rosida Dwi Ayuningtyas, SE., M.EK)

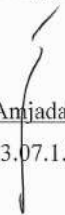
NPP. 03.14.1.0287

PENGESAHAN SKRIPSI


Nama Penyusun : Ribut Dian Permatasari
Nomor Induk Mahasiswa : 161030012
Fakultas/Program Studi : Ekonomi / Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018)

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

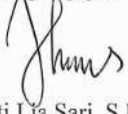
1. Dosen Penguji I


Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si
NPP. 03.07.1.0158


1. Dosen Pembimbing I


Hasan, SE, M.Sc
NPP. 03.05.1.0125

2. Dosen penguji II


Risti Lia Sari, S.E.I., M.Si
NPP. 03.16.1.0362

2. Dosen Pembimbing II


Rosida Dwi Ayuningtyas, SE., M.EK
NPP. 03.14.1.0287

Semarang, 22 Agustus 2020

Dekan Fakultas Ekonomi



BIODATA DIRI

1. DATA PRIBADI

Nama : Ribut Dian Permatasari
Alamat : Kebonsari, Rt. 04 RW. 03 Kec. Dempet Kab. Demak
Tempat, Tgl Lahir : Demak, 14 Mei 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor Telepon : 082322070072 (WA)
Alamat Email : permatasaridian596@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Alamat	Tahun Lulus
1	SDN Kebonsari	Kebonsari	2003-2009
2	SMPN 2 Dempet	Dempet	2009-2012
3	SMAN 3 Demak	Demak	2012-2015

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ribut Dian Permatasari

NIM : 161030012

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018)**” ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, Februari 2020



Ribut Dian Permatasari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sampai mereka yang mengubahnya sendiri”

(QS. Ar-Ra’ad: 11)

Hanya usaha, doa, dan semangat yang akan mampu menjadikan segalanya menjadi nyata.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Shalawat serta salam untuk baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Perkenankanlah saya untuk mempersembahkan hasil studi saya kepada:

Kedua orang tua tercinta, Mereka adalah orang tua yang hebat. Mendidikku, mencurahkan segala kasih dan sayangnya, melimpahkan doa dan kebahagiaan yang tak pernah putus.

Hadiah untuk kakak saya, sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan support. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayangnya.

Semua keluarga besar saya, Mbah Kakung, Mbah Uti dan semuanya yang memberi dukungan penuh dalam pendidikan saya.

ABSTRAK

Permatasari, Ribut Dian. 2020. Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018). Skripsi. Program Studi Ekonomi Islam. Universitas Wahid Hasyim. Pembimbing I Hasan, S.E., MSc., Pembimbing II Rosida Dwi Ayuningtyas, SE., M.EK.

Kata Kunci : *Islamic Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan Struktur modal terhadap nilai perusahaan. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan harian yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh berdasarkan data laporan keuangan tahunan yang melalui situs www.idx.com.id.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposed sampling yaitu teknik dengan menerapkan kriteria tertentu dalam penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Teknik analisis data yang digunakan dengan bantuan program spss 16 dan Microsoft excel 2007. Variable independen dalam penelitian ini adalah *Islamic Intellectual Capital* dan struktur modal sedangkan dependennya adalah nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Intellectual Capital* dan struktur modal secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan nilai F sebesar 9,564 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan *islamic intellectual capital* dan struktur modal secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan adalah terbukti.

ABSTRACT

Permatasari, Ribut Dian. 2020. Effect of Islamic Intellectual Capital and Capital Structure on Company Value (Case Study on Sharia Companies Registered in the Jakarta Islamic Index 2014-2018). Essay. Islamic Economics Study Program. Wahid Hasyim University. Advisor I Hasan, S.E., MSc ., Advisor II Rosida Dwi Ayuningtyas, SE., M.EK.

Keywords: *Islamic Intellectual Capital, Capital Structure, and Company Value.*

This study aims to determine the effect of Islamic Intellectual Capital and Capital Structure on the company's value. Humans as social beings need language as a communication tool. The population in this study is a daily company registered in the Jakarta Islamic Index during 2014. This study uses secondary data obtained based on annual financial statement data through the site www.idx.com.id.

The sampling technique uses a purposive sampling technique that is a technique by applying certain criteria in research. The samples used were 13 companies. The method used in this research is panel data regression analysis. Data analysis techniques used with the help of the SPSS 16 and Microsoft Excel 2007 programs. The independent variable in this study is Islamic Intellectual Capital and the dependent capital structure is dependent on firm value.

The results of this study indicate that Islamic Intellectual Capital and capital structure together or simultaneously have a significant positive effect on firm value of F value of 9.564 and significance value of $0.000 < 0.05$. Thus hypothesis 3 which states Islamic intellectual capital and capital structure together or simultaneously has a significant positive effect on firm value is proven.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil `Alamin. Puji Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian proposalskripsi dengan judul **“Pengaruh Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan(Studi Kasus pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2019)”**. Penyusunan proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat di dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Peneliti menyadari bahwa pra skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan usulan penelitian proposal skripsi ini berlangsung, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Khanifah, SE, M.Si, Akt. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang ;
2. Bapak Dr. Maskudi, MM selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Islam UniversitasWahid Hasyim Semarang;

3. Ibu Rosida Dwi Ayuningtyas, SE, M.EK selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini ;
4. Dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukannya ;
5. Bapak dan ibu dosen S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan inspirasi dan ilmu ;
6. Kedua orangtuaku **bpk kuswandi** dan **ibu Rupiah S.Pd** tercinta yang senantiasa mendoakan, membimbing dan mendukung baik secara moril maupun materil dengan penuh kasih sayang dalam menyelesaikan penelitian pra skripsi ini. Ridho dan kebahagiaan kalian adalah tujuan hidupku sebagai putri yang kalian besarkan dengan air mata kebahagiaan dan penuh pengorbanan ;
7. Kakak ku **Reny Kusvia Chandra Amd,keb** tersayang yang selalu mendukung dan memberikan doa;
8. Sahabatku **Bella, Risky, Pujiana, Emilia, Ida Sakinah, Afifah, Sintia, Ade,** dan **Alissa** yang selalu membantu, mendukung, memotivasi, memberi semangat, serta doa yang tulus dalam proses penyusunan penelitian skripsi ini.
9. Teman teman Seperjuanganku **Himma, Ulum, Ulfa, dan Aghnia** yang selalu menjadi tempat keluh kesah dan berbagi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;

Peneliti menyadari bahwa pra skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, Februari 2020



Ribut Dian Permatasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
BIODATA DIRI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.4. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Resource Based Theory	16
2.1.2 Stakeholder Theory	18
2.1.3 Islamic Intellectual Capital	19
2.1.4 Struktur Modal	25

2.1.4.1 Definisi Struktur Modal	25
2.1.4.2 Teori Struktur Modal.....	26
2.1.4.3 Pendekatan Struktur Modal dengan Debt to Equity Ratio (DER)	29
2.1.5 Nilai Perusahaan	30
2.1.5.1 Definisi Nilai Perusahaan.....	30
2.1.5.2 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan	32
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Pemikiran.....	37
2.4 Hubungan Antar Variabel	37
2.4.1 Pengaruh Islamic Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan.....	37
2.4.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41
3.1.1 Variabel Penelitian.....	41
3.1.2 Definisi Operasional	41
3.2 Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel.....	44
3.2.1 Objek Penelitian.....	44
3.2.2 Populasi.....	44
3.2.3 Sampel.....	46
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	47

3.5 Metode Analisis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	53
4.2 Analisis Data	58
4.2.1 Penentuan Model Regresi Data Panel.....	58
4.3 Uji Hipotesis	65
4.3.1 Uji T-Statistik (T-test).....	65
4.3.2 Uji F-Statistik (F-Test).....	69
4.3.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)	70
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	71
4.4.1 Pengaruh Islamic Customer Capital (i-VACA) Terhadap Nilai Perusahaan.....	72
4.4.2 Pengaruh Islamic Value Added Human Capital (i- VAHU)Terhadap Nilai Perusahaan.....	72
4.4.3 Pengaruh Islamic Structural Capital Value Added (i- STVA)Terhadap Nilai Perusahaan.....	73
4.4.4 Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan.	74
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran dan Agenda Penelitian Yang akan Datang.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Klasifikasi Komponen Intellectual Capital	22
Tabel 2	Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3	Perusahaan yang Terdaftardi Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018	45
Tabel 4	Emiten Jakarta Islamic Index yang Konsisten Terdaftar dalam Rentang Tahun 2014-2018	47
Tabel 5	Distribusi Sampel	54
Tabel 6	Emiten Jakarta Islamic Index yang Konsisten Terdaftar dalam Rentang Tahun 2014-2018.....	54
Tabel 7	Hasil Statistik Deskriptif	56
Tabel 8	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect	59
Tabel 9	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Pendekatan Fixed Effect.....	60
Tabel 10	Uji Redundant Fixed Effect Tests (Uji Chow)	61
Tabel 11	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Pendekatan Random Effect	62
Tabel 12	Uji Correlated Random Effect (Hausman Test)	64
Tabel 13	Hasil Uji T	67
Tabel 14	Hasil Uji F	69
Tabel 15	Koefisien Determinasi	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Sampel.

Lampiran 2 : Output Spss.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan perusahaan di masa lalu sangat tergantung pada penggunaan aset berwujud (*tangible asset*): lahan, sumber daya alam, peralatan dan lainnya yang digunakan untuk dapat menciptakan nilai tambah. Namun, di era sekarang lingkungan bisnis telah berkembang dari era industri ke era informasi. *The Economics Institute of Washington, d.c.*, mencatat bahwa nilai ekonomi dari produktivitas suatu negara tergantung pada keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja, kemampuan perusahaan dalam memecahkan masalah bisnis, yang pada gilirannya akan mendorong nilai perusahaan. Sehingga perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif, jika ingin memenangkan kompetisi di era bebas ini (Nuryaman, 2015:292).

Sebuah perusahaan ada karena kegiatan ekonomi yang mereka lakukan seperti produksi dan distribusi memberi manfaat kepada pemilik, pekerja, dan sumber daya lainnya. Salah satu tujuan utama manajer perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah pusat dari keuangan perusahaan, namun, untuk menghitung nilai perusahaan tidaklah mudah (Berzkalne dan Zelgave, 2014:887). Nilai perusahaan sering dihubungkan dengan kinerja pasar perusahaan atau harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang penting dan perlu ditingkatkan untuk kepentingan *shareholders* dan *stakeholder*. Sehingga memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah hal yang penting.

Perusahaan merupakan unit bisnis yang di dalamnya adalah kelompok orang yang memiliki tujuan sama dan berusaha mencapai tujuan tersebut secara bersama. Menurut Weber&Lawrence (2011) perusahaan adalah organisasi yang berhubungan dengan pembuatan produk atau pelayanan yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Hal berbeda diungkapkan oleh Hadi (2011) bahwa perusahaan merupakan kumpulan orang yang terikat dalam suatu organ/badan yang berada ditengah lingkungan dan terikat oleh sistem nilai yang mengikat, yaitu norma sosial masyarakat.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa perusahaan merupakan unit bisnis yang didirikan dengan tujuan menghasilkan barang/jasa untuk memperoleh laba. Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah memaksimalkan laba (*profit oriented*), namun pandangan tersebut mulai berkembang. Menurut Mardiyanto (2009:4), pandangan manajemen keuangan bukan pada tujuan tersebut, melainkan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stockholder's wealth*) atau memaksimalkan nilai perusahaan/ *value of the firm*. Dalam Weber & Lawrence (2011:6) mengungkapkan bahwa tujuan perusahaan bukan lagi menghasilkan uang/laba yang banyak bagi *shareholder*, namun menciptakan nilai untuk lingkungan.

Nilai perusahaan juga merupakan tolak ukur bagi investor untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Nurkhin, dkk, 2017).

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam perekonomian modern suatu negara. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan (Soemitra, 2014:87). Sejalan dengan pengembangan pasar modal Indonesia secara umum, industri pasar modal yang berbasis *syariah* diyakini dapat menjadi salah satu pilar kekuatan industri pasar modal Indonesia (Bapepam, 2010:64).

Bangkitnya ekonomi Islam di Indonesia dewasa ini menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam maupun yang minoritas beragama non Islam. Secara umum konsep pasar modal *syariah* dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda, tetapi dalam konsep pasar modal *syariah* bahwa saham yang diperdagangkan harus memenuhi kriteria *syariah* dan terbebas dari unsur *riba* dan transaksi saham dilakukan dengan menjauhi berbagai praktik spekulasi (Manan, 2009:79). Kelompok saham *syariah* ini dimasukkan dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 (tiga puluh) jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi *syariah* Islam. Saham-saham yang masuk kriteria Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi*, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi bisa kita katakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) ini adalah saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan.

Perkembangan pasar modal syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) ditunjukkan dengan naik dan turunnya indeks yang disebut Jakarta Islamic Index (JII). Faktor utama yang menjadi pendorong perkembangan pasar modal syariah di Indonesia adalah karena adanya konsep halal pada pasar modal syariah, dan juga prinsip pasar modal syariah yang menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi dan aplikasi yang bersumber dari epistemologi islam (Auliyah & Hamzah, 2006).

Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada 25 Juni 1997 diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002. Selanjutnya, pada bulan Juli 2000 PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana Reksa Investment Management (DIM) menerbitkan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 (tiga puluh) jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi syariah Islam. Penentuan kriteria dari komponen JII tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM (Dana Reksa Investment Management).

Perusahaan yang semakin berkembang saat ini dihadapkan dengan banyaknya pesaing. Penggunaan aset berwujud sebagai pendanaan modal perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan suatu nilai bagi perusahaan. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja *Labour Based Business* menuju *Knowledge Based Business* (bisnis

berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan.

Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran satu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2004). Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC) (Stewart, 1997; Hong, 2007 dalam Yanwari, 2015)

Intellectual Capital (IC) saat ini menjadi andalan utama bagi perusahaan yang ingin keluar dari krisis yang *multidimensi* saat ini. Modal kecerdasan dan kejelian dari manusia-manusia yang ada di dalam suatu perusahaan akan jauh lebih bernilai dalam meningkatkan kapitalisasi atas nilai perusahaan dibandingkan dengan hanya menggantungkan diri kepada kekuatan modal dan kecanggihan dari sistem maupun teknologi yang mumpuni sekalipun.

Intellectual Capital di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Di dalam PSAK No19 dijelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Kendati tidak dinyatakan secara eksplisit namun dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian

yang semakin dominan dan menjadi topik bahasan utama dalam pemikiran baru terkait dengan perkembangan tentang pemahaman akan *capital* itu sendiri, terutama bila dikaitkan dengan aktiva tidak berwujud.

Menurut Ulum (2013), model pengukuran kinerja *Islamic Intellectual Capital* yang diberinama *iB_VAIC (Islamic Banking Value Added Intellectual Capital)*, penting untuk dihasilkan sebagai modifikasi dari model yang telah ada, yaitu *Value Added Intellectual Coefficient–VAIC*. *VAIC* didesain untuk mengukur kinerja *Islamic Intellectual Capital* perusahaan-perusahaan dengan jenis yang umum. Sementara emiten *Islamic Intellectual Capital* memiliki jenis transaksinya sendiri yang relatif berbeda dengan emiten umum/ konvensional. Model pengukuran kinerja *Islamic Intellectual Capital* dengan *Capital iB_VAIC (Islamic Banking Value Added Intellectual Capital)* memiliki peran dalam menggerakkan nilai perusahaan dan digunakan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan.

Tuntutan adanya *Intellectual Capital* sebenarnya sejalan dengan maraknya konsep *Knowledge Management (KM)* yang saat ini sudah mulai mewabah di Indonesia dan sudah banyak bukti bahwa bilamana perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan (*KM*) maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *Intellectual Capital (IC)* yang dimiliki perusahaan. *Intellectual Capital* telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumberdaya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai ataupun nilai tambah (*value added*). Aspek atau faktor nilai tambah suatu perusahaan dapat diciptakan melalui sumberdaya baik

fisik maupun keuangan (Tan et al, 2007), sedangkan *Intellectual Capital* merupakan *intangible asset* yang tidak mudah untuk diukur secara akuntansi, namun memang pada akhirnya sejalan dengan perkembangan zaman, ada cara mengukurnya dan sudah ada alat untuk melihat sejauh mana efektivitasnya (Gustari, 2016).

Terkait *Islamic Intellectual Capital*, formula perhitungan iB-VAIC pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan formula VAICTM yang dirumuskan oleh Pulic (1998). Perbedaan mendasar diantara keduanya terletak pada akun-akun untuk menghitung VA. Dalam iB-VAIC, VA dikonstruksi dari akun-akun pendapatan bersih kegiatan syariah dan pendapatan non-operasional yang syar'iy. Dengan menggunakan formula ini, kinerja *Islamic Intellectual Capital* dapat diukur. Hasil pengukuran tersebut dapat menjadi indikasi bagi pengambil keputusan tentang bagaimana perusahaan mengelola *Islamic Intellectual Capital* yang dimiliki untuk memaksimalkan *value* bagi perusahaan.

Penelitian ini mengamati perkembangan pasar modal syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) melalui Jakarta Islamic Index (JII), yang berpedoman terhadap prinsip syariah telah membuat banyak usaha yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu untuk mengevaluasi kinerja yaitu menggunakan pendekatan *Islamic Intellectual Capital (IIC)*. *Islamic Intellectual Capital* diidentifikasi dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu: *customer capital (CC)*, *human capital (HC)*, dan *structural capital (SC)*.

Secara singkat dan mudah dipahami biasanya posisi tema utama dari CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* di mana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis et al 2000 dalam Gustari, 2016), HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya (Bontis et al 2001). HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; education; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis (Hudson 1993), sedangkan SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Tercakup pula dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategis, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya.

Meskipun terdapat berbagai definisi mengenai *Intellectual Capital* (IC), terutama karena terdapat fakta bahwa terdapat dua pendekatan yaitu berbasis pengetahuan dan ekonomi, sejumlah besar ilmuwan dan praktisi mengidentifikasi tiga komponen IC yaitu *customer (relational) capital, human capital, and structural capital* (Madinios, 2011). Penerimaan luas terhadap IC sebagai sumber keunggulan kompetitif menyebabkan pengembangan metode pengukuran yang tepat, hal ini dikarenakan alat keuangan tradisional tidak mampu menangkap semua aspek didalamnya (Nazari dan Herremans, 2007). Pulic (1998) mengembangkan metode yang paling populer untuk mengukur efisiensi nilai tambah dengan kemampuan *intellectual* perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC*). VAIC dapat dibedakan karena secara tidak langsung mengukur IC melalui *capital employed* (*Value Added Capital Employed-VACA*), *human*

capital (Value Added Human Capital-VAHU) dan structural capital (Structural Capital Value Added-STVA).

Terkait *customer capital*, Septia (2018), Santiani (2018), dan Hamidah (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa VACA atau modal fisik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi hasil berbeda didapatkan oleh Hamidah (2015) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa VACA atau modal fisik tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Terkait *Human Capital*, Septia (2018) dan Santiani (2018) dalam penelitian menyimpulkan bahwa VAHC atau modal karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi hasil berbeda didapatkan Lestari (2016), dan Hamidah (2015) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Human Capital* berpengaruh tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terkait *structural capital*, Wulandari (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi hasil berbeda didapatkan oleh Septia (2018), Santiani (2018), dan Hamidah (2015) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa STVA atau modal struktural berpengaruh tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, terkadang tidak diimbangi dengan penggunaan modal perusahaan yang tepat terutama modal yang berasal dari utang. Penggunaan modal perusahaan yang berasal dari utang memiliki tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal

perusahaan harus dilakukan secara optimal agar dapat meminimalkan risiko keuangan yang dapat terjadi (Suranto, dkk, 2017). Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan kondisi keuangan yang kuat dan stabil.

Terkait struktur modal, Hamidah (2015) dan Wulandari (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi hasil berbeda didapatkan oleh Rafi (2018) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kemampuan *Intellectual Capital* dan struktur modal dalam mempengaruhi nilai perusahaan merupakan suatu yang masih patut untuk ditelusuri lebih lanjut, karena ketidakkonsistenan hasil penelitian. Untuk itu, penulis termotivasi mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh *Islamic Intellectual Capital*, yang terdiri atas *customer capital*, *human capital*, *structural capital*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada periode penelitian dan objek penelitian yang berbeda, yaitu dari Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015–2019, sedangkan penelitian replika yang sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Hamidah (2018) menggunakan objek penelitian Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 ;
- b. Santiani (2018) menggunakan objek penelitian pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 ;

- c. Prima (2018) menggunakan objek penelitian pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017 ;
- d. Wulandari (2018) objek penelitian Sektor Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Perbedaan atas subyek penelitian dan periode penelitian diharapkan dapat memperkaya penelitian–penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Pengaruh Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Islamic Intellectual Capital* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018 ;
2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal secara parsial nilai perusahaan pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018 ;
3. Bagaimana pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan struktur modal secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Intellectual Capital* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018
2. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018 ;
3. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan Struktur Modal secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, serta dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan referensi bagi penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda serta sebagai masukan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Intellectual Capital* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pemikiran sebagai dasar perbaikan dan pengembangan mengenai *Islamic Intellectual Capital* dan struktur modal di masa datang.

b. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai nilai perusahaan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait *Islamic Intellectual Capital* dan struktur modal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atas aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Perusahaan Pertambangan untuk lebih dapat meningkatkan *Islamic Intellectual Capital* dan struktur modal yang ada pada perusahaannya.

c. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan struktur modal terhadap Nilai perusahaan.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pembahasan, maka penelitian ini disusun secara sistematis yang berisi informasi mengenai materi ke dalam lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi dasar konsep teoritis untuk menganalisis permasalahan yang bersumber dari studi pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi variabel penelitian beserta definisi dari masing-masing variabel, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, pengolahan data, prosentase hasil pengolahan data serta pembahasannya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta berisi saran-saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan mengenai tindakan yang perlu dan dapat dilakukan oleh pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based Theory*

Resources Based Theory (RBT) dipelopori oleh Penrose (1959) dalam Herdyanto (2013). Teori ini beranggapan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan yang kompetitif apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka, susah untuk ditiru oleh para pesaing dan tidak ada penggantinya (Barney, 1991) dalam Herdyanto (2013). Dengan keadaan sumber daya yang unggul, suatu perusahaan dapat menerapkan berbagai strategi bisnis dengan baik. Dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang baik yang dalam hal ini berupa modal intelektual (*IntellectualCapital*) yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* maka perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar pada perusahaan tersebut.

Barney (1991) dalam Herdyanto (2013) mengemukakan empat kondisi yang harus dipenuhi sebelum suatu sumberdaya disebut sebagai sumber keunggulan kompetitif :

a. Sumberdaya Organisasional yang Sangat Berharga (*Valuable*)

Sumber daya tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila nantinya sumber daya tersebut dapat memberikan suatu nilai bagi perkembangan perusahaan.

b. Sumberdaya Langka

Sumber daya tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila sumber daya tersebut tidak dimiliki oleh para pesaing baik di masa kini maupun di masa mendatang yang nantinya dapat dikembangkan sebagai salah satu faktor dalam perkembangan perusahaan.

c. Sumberdaya yang Susah Ditiru atau Diimitasi

Sumber daya yang susah ditiru nantinya akan menjadi dasar dalam pengembangan inovasi-inovasi dan strategi perusahaan. Untuk menjadi sumber daya yang tidak dapat ditiru maka terdapat tiga alasan yang harus dipenuhi yaitu : (i) kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sumber daya bergantung pada kondisi sejarah yang unik, (ii) hubungan antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dan keunggulan kompetitif perusahaan adalah kausa ambigu (*causally ambiguous*), (iii) sumber daya yang menghasilkan keunggulan perusahaan sangat kompleks (*socially complex*).

d. Sumberdaya yang Tidak Mudah Disubstitusikan

Sumber daya yang menjadi keunggulan kompetitif tidak memiliki barang pengganti atau substitusi yang ekuivalen sesuai dengan strategi. Oleh karena itu sumber daya tersebut merupakan sumber daya yang langka dimana tidak

dapat dimiliki oleh pesaing lain, disisi lain sumber daya tersebut juga tidak dapat ditiru dengan sumber daya yang berbeda dengan strategi yang ada.

Barney (1991) dalam Herdyanto (2013) menyatakan bahwa dalam RBT, perusahaan tidak dapat berharap untuk membeli atau mengambil keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yang dimiliki oleh suatu organisasi lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru dan tidak tergantikan.

2.1.2 Stakeholder Theory

Stakeholder theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Herdyanto, 2013).

Menurut Gutrie dalam Herdyanto (2013), teori ini mengharapakan manajemen perusahaan melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada para *stakeholders*, yang berisi dampak aktivitas-aktivitas tersebut pada perusahaan mereka, meskipun nantinya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut.

Manajemen perusahaan bertanggung jawab terhadap *stakeholder* atas segala keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Kelompok *Stakeholder* inilah yang nantinya menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan akan mencapai kinerja yang optimal untuk

dapat memuaskan *stakeholder* (Ulum, 2008) dalam Herdyanto (2013). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Intellectual Capital* adalah kinerja dari *Intellectual Capital* itu sendiri, semakin baik dan semakin tinggi kinerja *Intellectual Capital* dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapannya dalam laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Semakin baik suatu perusahaan dalam memaksimalkan potensi di dalam perusahaan tersebut baik dari aset berwujud maupun aset tidak berwujud, maka akan semakin tinggi *value added* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Value added* ini yang nantinya dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

2.1.3 *Islamic Intellectual Capital*

Intellectual Capital atau modal intelektual memiliki peran penting dalam penciptaan keunggulan kompetitif dan *value added* didalam suatu perusahaan tanpa adanya unsur riba dan berbasis syariah. Itami (1987) dalam Herdyanto (2013) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai *intangible asset* yang meliputi teknologi, informasi pelanggan, *brand name*, reputasi, budaya organisasi yang tidak ternilai bagi keunggulan kompetitif perusahaan. Edvinsson (1997) dalam Herdyanto (2013) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan pengalaman terapan, teknologi organisasional, hubungan pelanggan, dan keahlian yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan.

Adapun dalil yang membahas mengenai riba adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali Imraan: 130).

Sawarjuwono (2003) dalam Herdyanto (2013) berpendapat bahwa *intellectual capital* merupakan jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital dan customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Pulic (2001) dalam Herdyanto (2013) menguraikan bahwa *intellectual capital* terdiri dari semua karyawan, organisasi, dan kemampuannya yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) perusahaan.

Skema modal intelektual menurut Sveby (1997), Stewart (1997), dan Edvinson dan Sullivan (1996) dalam Herdyanto (2013) menggambarkan tiga elemen yang sama, yaitu modal intelektual yang melekat pada manusia (*human capital*), modal intelektual yang melekat pada organisasi (*structural capital*), dan modal intelektual yang melekat pada hubungan dengan pihak eksternal (*customer capital*).

Para praktisi dan peneliti menyatakan bahwa *Intellectual Capital* terdiri dari tiga elemen utama (Stewart, 1998; Sveiby, 1997; Saint-Onge, 1996; Bontis, 2000 dalam Herdyanto, 2013) yaitu :

a. *Human Capital*

Human Capital merupakan inti dari *Intellectual Capital* ini sendiri, hal ini dikarenakan pada *human capital* terdapat *innovation* dan *improvement*, akan tetapi *human capital* merupakan komponen yang sulit diukur (Sawarjuwono

dan Kadir, 2003). *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Sehingga tak jarang perusahaan mengembangkan *human capital*nya untuk menciptakan strategi-strategi yang baru dalam menjalankan bisnisnya dalam rangka menciptakan keunggulan kompetitif terhadap para pesaingnya. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan karyawannya secara efisien. Brinker (2000) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

b. *Structural Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara optimal, misalnya: sistem operasi perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Dalam hal ini organisasi harus memiliki sistem dan prosedur yang baik sehingga dapat menggunakan *Intellectual Capital* secara optimal dalam rangka menciptakan keunggulan kompetitif.

c. Relational / Customer Capital

Elemen ini merupakan komponen *Intellectual Capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Relational Capital* merupakan suatu hubungan (*network*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik berasal dari pemasok yang handal maupun dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational Capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang nantinya dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Tabel 2.2. Klasifikasi Komponen *Intellectual Capital*

<i>Human Capital</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>Relational Capital</i>
<i>Intellectual Property:</i> ➤ <i>Patens</i> ➤ <i>Copyrights</i> ➤ <i>Design Rights</i> ➤ <i>Trademarks</i> ➤ <i>Trade Secret</i> ➤ <i>Service Marks</i> <i>Infrastructure Assessts:</i> ➤ <i>Management Philosophy</i> ➤ <i>Corporate Culture</i> ➤ <i>Management Processes</i> ➤ <i>Information Systems</i> ➤ <i>Networking Systems</i> ➤ <i>Financial Relations</i>	➤ <i>Brands</i> ➤ <i>Customers</i> ➤ <i>Customers Royalty</i> ➤ <i>Backlog Orders</i> ➤ <i>Company Names</i> ➤ <i>Distribution Channels</i> ➤ <i>Bussiness Collaboration</i> ➤ <i>Licensing Agreements</i> ➤ <i>Favourable Contracts</i> ➤ <i>Franchising Agreements</i>	➤ <i>Know-how</i> ➤ <i>Education</i> ➤ <i>Vocational Qualification</i> ➤ <i>Work-related Knowledge</i> ➤ <i>Work-related Competencies</i> ➤ <i>Enterpreneurial Spirit, innovativeness, proactive and reactive abilities, changebility</i> ➤ <i>Psycometric Valuation</i>

Sumber : IFAC (1998) dalam Astuti (2005)

Pengukuran kinerja diatas untuk menilai kinerja *Intellectual Capital* pada perusahaan konvensional (*private sector, profit motive*, dan non syariah) (Ulum, 2013). Ulum (2013) merekontruksikan model penilaian kinerja *Islamic Intellectual Capital(IIC)* yaitu *Islamic ValueAdded Intellectual Coefficient (i-*

VAIC). Model penilaian kinerja tersebut juga memiliki tiga komponen antara lain ; yang pertama adalah *physicalcapital* dalam variabel dilambangkan dengan (*i-VACA*) – *Islamic Value Added Capital Employed*, yang kedua *human capital* dalam variabel dilambangkan dengan (*i-VAHU*) – *Islamic Value Added HumanCapital*, dan yang ketiga adalah *structural capital* dalam variable dilambangkan dengan (*i-STVA*) – *Islamic ValueAdde Structural Capital*.

Metode VAIC didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari harta berwujud (*tangible asset*) dan harta tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Metode ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA sendiri dapat dihitung dengan membandingkan antara input dan output perusahaan. IB-VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business PerformanceIndikator). iB-VAIC™ merupakan penjumlahan dari tiga komponesebelumnya, yaitu iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA (Ulum, 2013).

Proses *value creation efficiency* sendiri dipengaruhi oleh efisiensi dari tiga komponen yaitu :

a. *Islamic Value Added Capital Employed* (i-VACA)

Islamic Value Added Capital Employed (i-VACA) merupakan indikator dari metode ini untuk mengukur *value added* yang diterima dari pemanfaatan satu unit modal fisik. Setiap pemanfaatan 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut diasumsikan lebih baik dalam memanfaatkan CE-

nya. Dengan pengelolaan modal fisik yang baik maka perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai pasar. *iB-VACA* adalah indikator untuk *iB-VA* yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan (Ulum, 2013).

b. *Islamic Value Added Human Capital (i-VAHU)*

Islamic Value Added Human Capital (i-VAHU) merupakan indikator dari metode ini untuk membandingkan antara *Value Added* yang diterima dari dana yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap tenaga kerja. Hubungan antara *value added* dan *human capital* mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai terhadap perusahaan. Disisi lain perusahaan juga harus dapat memaksimalkan sumber daya yang ada untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai pasar. *iB-VAHU* menunjukkan berapa banyak *iB-VA* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2013).

c. *Islamic Structural Capital Value Added (i-STVA)*

Islamic Structural Capital Value Added (i-STVA) merupakan indikator dari *Structural Capital (SC)* dalam penciptaan nilai. *I-STVA* mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2013). Dalam pengukurannya, *Structural Capital* meliputi seluruh

non-human storehouses of knowledge dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. (Ulum, 2013).

Untuk dapat dilakukan pemeringkatan terhadap sejumlah perbankan, hasil perhitungan iB-VAIC (untuk selanjutnya dapat disebut BPI) dapat diranking berdasarkan skor yang dimiliki. Sejauh ini, belum ada standar tentang skor kinerja IC tersebut, namun penelitian Ulum (2013) telah merumuskan untuk memberikankategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu:

1. *Top performers* – skor VAICTM di atas 3,00
2. *Good performers* – skor VAICTM antara 2,0 sampai 2,99
3. *Common performers* – skor VAICTM antara 1,5 sampai 1,99
4. *Bad performers* – skor VAICTM di bawah 1,5

2.1.4 Struktur Modal

2.1.4.1 Definisi Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Martono dan Harjito (2012). Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Menurut Ali dan Rodoni (2010), struktur

modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

2.1.4.2 Teori Struktur Modal

Sumber dana dapat diperoleh dengan berbagai macam cara, namun pada dasarnya ada dua sumber dana, yaitu dana yang berasal dari sumber asing (eksternal perusahaan) atau biasa disebut modal asing, dan dana yang berasal dari dalam perusahaan (internal perusahaan). Dana yang berasal dari sumber asing dapat diperoleh melalui utang (*debt financing*) dan melalui pembelanjaan sendiri yaitu dengan jalan penerbitan saham (*equity financing*).

Selain itu, teori struktur modal dianggap penting karena besarnya biaya modal keseluruhan nantinya akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi. Menurut Hanafi (2012) teori mengenai struktur modal terdiri dari:

a. Pendekatan Tradisional

Menurut teori pendekatan tradisional terdapat struktur modal yang optimal. Dengan kata lain struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Struktur modal bisa diubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

b. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Pada pendekatan Modigliani dan miller (MM), tahun 1960-an kedua ekonom tersebut memasukan faktor pajak ke dalam analisis mereka. Dalam teori MM,

terdapat berbagai asumsi yang dirasa tidak realistis, hasil ketidakrelevanan MM memiliki arti yang sangat penting dengan menunjukkan kondisi-kondisi dimana struktur modal tersebut tidak relevan. MM juga telah memberikan petunjuk mengenai hal-hal apa yang dibutuhkan agar membuat struktur modal menjadi relevan dan yang mempengaruhi nilai perusahaan Brigham dan Houston (2006). Mereka sampai pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi adalah tidak relevan dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang.

c. *Teori Trade-Off*

Teori *trade off* merupakan gabungan antara teori struktur modal Modigliani dan Miller dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang mengindikasikan adanya penghematan pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan. Pada teori ini, mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil pertukaran (*trade-off*) dari keuntungan pendanaan melalui utang (pajak perusahaan yang menguntungkan) dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Sehingga pada teori ini, perusahaan lebih suka mendapatkan dana dari eksternal perusahaan daripada dana yang berasal dari internal perusahaan.

d. Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal

Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui

penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak. Miller kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang utang harus membayar pajak jika mereka menerima dividen (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang utang). Menurut model tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah tidak hanya meminimalkan pajak perusahaan, tetapi meminimalkan total pajak yang harus dibayarkan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang utang).

e. ***Pecking-Order Theory***

Teori *pecking order* bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi. Pada perusahaan yang menggunakan teori *pecking-order* ini, mereka lebih suka menggunakan dana internal perusahaan dibandingkan dengan dana eksternal perusahaan.

f. **Teori Asimetri: Informasi dan *Signaling***

Konsep *signaling* dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak

lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor). Karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Teori signaling adalah model dimana struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian utang merupakan tanda atau signal positif.

2.1.4.3 Pendekatan Struktur Modal dengan Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menggambarkan struktur modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Sawir (2003) merupakan suatu rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Alwi (1994) Analisis struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena keputusan tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) tertentu akan mempengaruhi keadaan perusahaan dalam persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini. *Debt to equity ratio* mengindikasikan penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dalam artian semakin tinggi DER maka tingkat penggunaan hutang perusahaan

akan semakin tinggi pula, sedangkan semakin rendah DER maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya. DER dengan angka dibawah 1,00 mengindikasikan bahwa suatu perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya.

2.1.5 Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Definisi Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk memastikan kemakmuran *stakeholder* dalam perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Praktiknya nilai perusahaan menjadi tujuan jangka panjang perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder pada prospek perusahaan. Hal ini dilandasi pada pernyataan, apabila suatu perusahaan dianggap memiliki nilai maka perusahaan itu berharga atau dalam artian memiliki prospek masa depan (Sudibya & Restuti, 2014:19) dalam Fadillah (2018).

Dalam penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007:44) dalam Fadillah (2018) nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada tahun t yang tercermin dalam harga saham tahun $t+1$. Penelitian lain yang membahas nilai perusahaan terdapat dalam penelitian Sudibya dan Restuti (2014:19) dalam Fadillah (2018) menyebutkan nilai perusahaan sebagai harga yang apabila perusahaan dijual calon pembeli bersedia membayar lebih dari nilai buku perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya anggapan pelaku pasar terhadap perusahaan tersebut telah memiliki prospek atau masa depan yang baik

dikemudian hari. Nilai perusahaan adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat (Sitio dan Tamba, 2001:72).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bila perusahaan menawarkan saham perusahaannya ke pasar, maka nilai perusahaan tersebut akan tercermin dari harga sahamnya. Dengan meningkatnya harga saham di pasar, maka pemegang saham akan menjadi lebih makmur atas kepemilikan sahamnya. Tujuan utama dari perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Salvatore, (2005) memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tujuan manajemen keuangan yang seringkali dinyatakan dalam bentuk memaksimalkan nilai saham kepemilikan perusahaan, atau singkatnya maksimalisasi harga saham (Weston & Copeland, 1995). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan akan memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya apabila harga saham perusahaan meningkat. Jadi semakin tinggi harga

saham perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Sehingga jika nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemilik pun akan tinggi pula, karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dan optimalnya kinerja perusahaan. Nilai dari perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, dalam hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperolehnya.

2.1.5.2 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Berikut metode pengukuran nilai perusahaan menurut (Ciaran, 2012: 156-174) di antaranya:

a. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan (*outstanding share*) suatu emiten, saham yang mempunyai kapitalisasi pasar sangat besar di bursa efek dianggap sebagai *blue chip* dan *market over* (Sapto Rahardjo, 2006: 41).

b. Nilai Saham, Nominal Buku dan Pasar

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perusahaan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca laporan keuangan. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham.

c. Laba Per Saham (EPS)

EPS menginformasikan kepada pemegang saham atau investor tentang banya keuntungan yang dihasilkan setiap 17 saham. Apabila EPS tinggi maka prospek perusahaan lebih baik, sebaliknya apabila EPS rendah maka prospek perusahaan kurang baik (Ciaran,2012:160).

d. Dividen Per Saham (DPS)

DPS adalah dividen yang akan dibagikan kepada setiap pemegang saham.

e. Hasil Laba (*Earning Yield*)

Hasil laba menunjukkan hubungan antara EPS dengan harga saham. Hasil alat merupakan total pengembalian atas saham.

f. Hasil Dividen (*Dividen Yield*)

Untuk mengetahui kinerja saham, dengan tingkat *dividenyield* yang bagus maka keuntungan yang diperoleh investor 18 pasti menarik. (Darmadji T dan Hendry M.Fakhrudin, 2006: 201).

g. PER (*Price Earning Ratio*)

Rasio ini merupakan indikator terbaik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena semakin rendah tingkat PER suatu saham dibanding dengan saham lainnya maka semakin baik untuk dijadikan pilihan investasi (Darmadji T dan Hendry M.Fakhrudin,2006:198).

h. Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Buku (*Market to BookRatio*)

Rasio ini memberikan nilai akhir, dan mungkin paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan secara keseluruhan.

i. Nilai Tobin's Q

perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik. Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan tidak terfokus pada investor dalam bentuk saham saja. Perusahaan yang memiliki Tobin's Q dengan nilai tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan baik. apabila nilai Q lebih kecil dari 1, berarti perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien dan sebaliknya (Murhadi, 2009:131-132).

2.2 Penelitian Terdahulu

Jurnal Penelitian-penelitian yang masuk di proposal penelitian ini adalah sebagaimana nampak pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3.
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Intellectual Capital Structure and Value Creation of a Company : Evidence from Russian Companies</i> Garanina Tatiana (2011)	<i>Human Capital, Relational Capital, Organizational (Structural Capital), Net Assets</i>	Analisis Regresi Berganda dengan SPSS	Secara simultan, modal intelektual dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
2	<i>Intellectual Capital dan Company Value</i> Irina Berzkalne, Elvira Zeligave (2014)	<i>Human capital, Structural Capital, Capital Employed, Value Added Intellectual, Company Value</i>	<i>Pearson Correlation Ratio</i> dengan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> Tahun 2005, hanya korelasi antara <i>Capital Employed</i> dan Tobin's Q signifikan secara statistik dan keterhubungan sedang(koef 0,45); Tahun 2010, hubungan nilai perusahaan dan VAICTM lebih kuat (koefisien korelasi lebih tinggi dan signifikan secara statistik)
3	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i>	<i>Intellectual capital, return on</i>	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> <i>Intellectual Capital</i> tidak memiliki pengaruh langsung

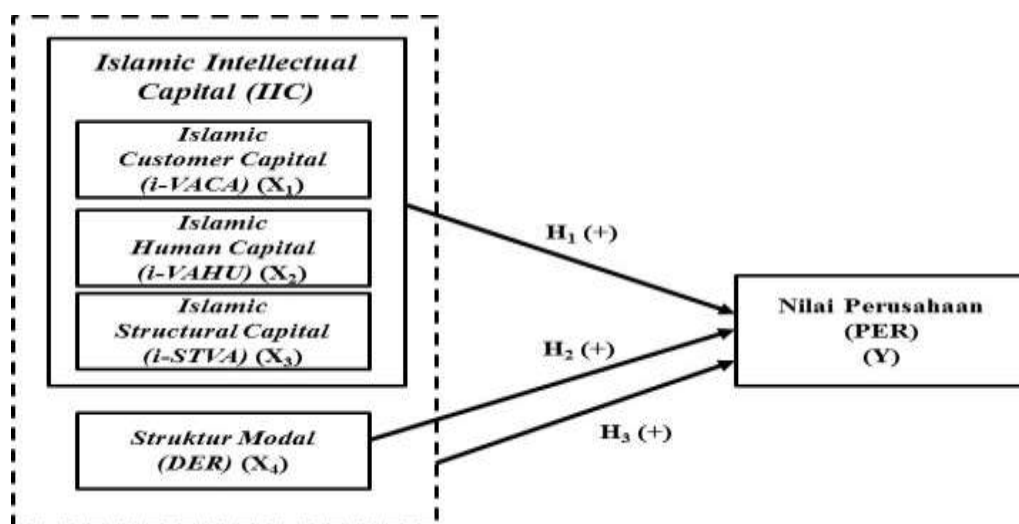
	terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Yuskar dan Dhia Novita, 2014)	<i>equity, earning per share, price to book value, corporate value.</i>	Berganda dengan SPSS	terhadap nilai perusahaan, <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual capital</i> berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan <i>return on equity</i> (ROE) dan <i>earning per share</i> (EPS)
4	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan (<i>Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016</i>) Erfa Rezi Septia (2018)	<i>Value added Capital Employed</i> (VACA), <i>Value added Human Capital</i> (VAHU), <i>Structural Capital Value added</i> (STVA), nilai perusahaan	Analisis Regresi Berganda dengan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Value added Capital Employed</i> (VACA) dan <i>Value added Human Capital</i> (VAHU) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, • <i>Structural Capital Value added</i> (STVA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan struktur modal terhadap nilai perusahaan Nenden Puspa Santiani (2018)	<i>Intellectual Capital</i> , struktur modal, nilai perusahaan	Analisa Jalur (<i>Path Analysis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antara <i>Intellectual Capital</i> dan Struktur Modal tidak signifikan. • <i>Intellectual Capital</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. • Struktur Modal secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. • <i>Intellectual capital</i> dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap nilai perusahaan Nanik Lestaro, Rosi Candra Sapitri (2016)	<i>Intellectual capital, leverage</i> , Nilai perusahaan	Analisis Regresi dengan Eviews 8.0	<ul style="list-style-type: none"> • VAIC (<i>value added intellectual coefficient</i>) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Dari ketiga variabel kontrol yang digunakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

7	<i>Effect of Intellectual Capital, Capital Structure and Managerial Ownership Toward Firm Value of Manufacturing Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchane (IDX) Period 2010-2014</i> Hamidah (2015)	<i>Intellectual Capital, VACA, VAHU, STVA, Capital Structure, Managerial Ownership</i>	Analisis Regresi Berganda dengan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> • VACA dan STVA merupakan <i>proxy</i> pertama dan ketiga dari modal intelektual memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan • VAHU merupakan <i>proxy</i> kedua dari modal intelektual memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan • Struktur modal (DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
8	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ 45 Periode 2010-2017 Roma Prima, Rangga Putra Ananto, Muhammad Rafi (2018)	Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (Ln dari total Aset), Modal Intelektual (VAIC), Nilai Perusahaan (PBV)	Analisis Regresi Berganda dengan SPSS versi 20	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9	Pengaruh modal intelektual, struktur modal, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Sub Sektor Aneka Industri Tahun 2011-2015)	Modal intelektual, struktur modal, profitabilitas nilai perusahaan, kinerja keuangan	Analisis Regresi Berganda dengan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> • Modal intelektual (<i>Intellectual Capital</i>) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan • Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Sumber : Berbagai Jurnal untuk Proposal ini, 2019

2.3 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Islamic Intellectual capital (IIC) yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi yaitu menggunakan *Islamic Value Added Intellectual Coefficient* (i-VAIC™) guna mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan berdasarkan i-VACA (*value added capitalemployed*), i-VAHU (*Islamic value added humancapital*), dan i-STVA (*Islamic structural capitalvalue added*). Tujuan akhir untuk meningkatkan kemampuan dalam jangka panjang, dapat dicapai dengan

investasi pada sumberdaya intelektual terutama pada *human capital* yang merupakan faktor kunci penciptaan nilai pada bisnis modern (Ulum, 2009).

Human capital berkaitan dengan kemampuan, keahlian, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi baik yang bersumber dari internal perusahaan (ekuitas/modal) maupun dari eksternal (utang/pinjaman). Kebijakan manajemen dalam menentukan sumber modal tersebut direfleksikan dalam struktur modal perusahaan. Menurut Mulyawan (2015), struktur modal merupakan komposisi pendanaan antara ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membuat kebijakan pendanaan yang tepat. Indikator yang digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang digunakan perusahaan menggunakan *debt to equity ratio* (Hermawan, 2017) yang merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Hubungan antara *intellectual capital* dan struktur modal akan terjadi ketika manajemen sebagai *human capital* perusahaan mampu mengelola pengeluaran modal dan memutuskan apakah akan menggunakan modal sendiri (ekuitas) atau modal asing (utang/pinjaman), kebijakan struktur modal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan dimasa depan. Brigham dan Houston (2015) mengemukakan bahwa perusahaan dengan prospek yang menguntungkan

cenderung menghindari penerbitan saham baru, dan mengusahakan kebutuhan dananya melalui pemanfaatan kapasitas cadangan pinjaman terutama pada saat ada kesempatan investasi yang baik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebagaimana dikemukakan oleh Yuskar (2014), Septia (2018), Santiani (2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018

2.4.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Dalam jangka panjang, kebijakan manajemen sebagai *human capital* dalam menentukan sumber pendanaan yang direfleksikan dalam struktur modal perusahaan, merupakan faktor kunci bagi investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan yang dimaksud. Persepsi investor mengenai struktur modal yang merefleksikan kebijakan manajemen berikut kinerja keuangan yang dicapainya berbasis aset atau ekuitas dapat dilihat dari respon mereka terhadap harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Dalam hal ini, nilai pasar saham merupakan nilai dalam persepsi investor yang terkait dengan kesinambungan kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan (Keown et.al, 2010:35 dalam Ilmiani dan Sutrisno, 2015), dimana nilai utang dan ekuitas dijumlahkan pada keseluruhan nilai perusahaan (Brealey et al, 2014). Nilai

perusahaan dalam penelitian kali ini menggunakan indikator Tobin's Q, dimana indikator tersebut juga digunakan dalam studi empiris seperti yang dilakukan oleh Dewi dkk (2014). Moeljadi (2014) mengemukakan bahwa Tobin's Q didefinisikan sebagai rasio dari nilai buku utang ditambah nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku ekuitas. Perusahaan yang mampu mengelolai *intellectual capital (human capital)*, aset fisik (*physical capital*), dan *structural capital* dapat menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut (Hermawan, 2017).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebagaimana dikemukakan oleh Hamidah (2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top half of the circle, and 'SEMARANG' is at the bottom. There are also stars and a sun-like symbol in the background.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Intellectual Capital* (IIC) melalui *Islamic Customer Capital* (i-VACA), *Islamic Value Added Human Capital* (i-VAHU), *Islamic Structural Capital Value Added* (i-STVA) dan Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PER) dengan sampel sebanyak 13 perusahaan yang telah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel I-VACA adalah sebesar sebesar sebesar -0.257333 lebih besar dari nilai koefisien -0.033741 dan nilai probabilitas sebesar 0.7980 lebih besar dari signifikansi 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel I-VACA secara individual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Syariah (dependen).
- b. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel I-VAHU adalah sebesar sebesar sebesar 0.010606 lebih kecil dari nilai koefisien $9.60E-05$ dan nilai probabilitas sebesar 0.9916 lebih besar dari signifikansi 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel I-VAHU secara individual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Syariah (dependen).

- c. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel I-STVA adalah sebesar sebesar 0.0247 lebih kecil dari signifikansi 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa variabel I-STVA secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Syariah (dependen).
- d. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel Struktur Modal adalah sebesar sebesar 0.157178 lebih besar dari nilai koefisien 0.017244 dan nilai probabilitas sebesar 0.8758 lebih besar dari signifikansi 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Struktur Modal secara individual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Syariah (dependen).

5.2 Saran dan Agenda Penelitian Yang akan Datang

1. Bagi Investor

Investor hendaknya lebih memperhatikan nilai dari setiap perusahaan. Hal ini dilakukan agar investasinya lebih menguntungkan.

2. Bagi Perusahaan

Pihak perusahaan sebaiknya mengambil kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kebijakan intelektual capital dan struktur modal, sebab hal ini akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Investment Opportunity Set dan Profitabilitas serta variabel-variabel lainnya yang dapat digunakan sebagai alat ukur nilai suatu perusahaan.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya perlu memperpanjang periode penelitian serta menambah jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan tetap mengupdate data yang telah di publikasikan serta dapat mengembangkan penelitian lainnya dengan tidak hanya mengambil data penelitian di website perusahaan, tetapi juga menggunakan teknik pengumpulan data yang lain seperti observasi secara langsung ke perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berzkalne, Irina dan Elvira Zegalve. 2014. *Contemporary Issues in Business, Management and Education 2013 : Intellectual Capital and Company Value. Journal elsevier Procedia Social and Behavioral Sciences 110* (2014) 887 – 896
- Hamidah. 2015. *Effect of Intellectual Capital, Capital Structure and Managerial Ownership Toward Firm Value of Manufacturing Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchane (IDX) Period 2010-2014*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol 6, No. 2, 2015
- Hanif, Hernawan. 2018. Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- Lestari, Nanik. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 4, No. 1, July 2016, 28-33.
- Prima, Roma. Rangga Putra Ananto dan Muhammad Rafi. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 Periode 2010-2017. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Volume 13 No 2 – 2018, Halaman 93-111.
- Santiani, Nenden Puspa. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Volume 13 Nomor 12 Juli-Desember 2018 Halaman 69-78.
- Septia, Erfa Rezi. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016). Skripsi Publikasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang,
- Siswanti, Indra dan Eko Ganis Sukoharsono. 2019. *Intellectual Capital and Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia*. Institutions and Economies. Vol. 11, No. 4, October 2019, pp. 31-49.